

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek terpenting terkait kualitas tumbuh kembang anak di masa depan. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) berbeda dengan anak normal atau tumbuh normal; adalah anak yang mengalami hambatan untuk belajar dan berkembang. Pada umumnya anak berkebutuhan khusus terbagi dalam dua kategori, yaitu: Anak berkebutuhan khusus bersifat tetap (*permanen*) adalah anak dengan kelainan bawaan tertentu dan anak dengan kebutuhan khusus sementara (*temporer*) adalah anak yang memiliki hambatan belajar dan perkembangan karena kondisi dan keadaan lingkungan. Setiap anak kebutuhan khusus, baik permanen maupun bersifat sementara, memiliki hambatan dan kebutuhan belajar yang berbeda. Hambatan belajar yang dialami setiap anak tergantung pada tiga hal: 1) faktor lingkungan, 2) faktor internal anak sendiri dan 3) kombinasi faktor lingkungan dan internal anak itu sendiri.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang disebutkan dalam penelitian ini adalah Anak dengan Gangguan Pendengaran (Tunarungu). Anak Tunarungu adalah seseorang yang memiliki kekurangan atau kehilangan sebagian atau seluruh pendengaran dan bicara, yang membuat mereka menggunakan alat bantu dengar dalam kehidupan sehari-hari. Akibat kurangnya pemahaman bahasa lisan dan tulisan dalam komunikasi pada anak tunarungu, seringkali bagi mereka sesuatu diinterpretasikan secara negatif atau salah. Hal ini tentu saja yang akan menimbulkan tekanan secara emosional pada anak ABK tersebut.

Buku Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus (Ika, Costrie, 2016), ketika seorang anak didiagnosa mengalami gangguan pendengaran, awalnya anak tersebut akan mengalami kesulitan untuk menunjukkan emosi seperti kecemasan, ketakutan, kemarahan atau depresi dalam berperilaku. Kepercayaan diri mereka menjadi rendah karena gangguan akan komunikasi dan bahasa. Tekanan pada perasaan tersebut dapat menghambat perkembangan pribadi anak. Seseorang cenderung merasa lemah ketika merasa tidak percaya diri, faktor timbulnya rasa tidak percaya

diri meliputi kelainan fisik, keterbatasan mental, dan sosial. Penerimaan diri adalah kesediaan untuk menerima diri sendiri, yang meliputi kondisi fisik, sosial, psikologis, efikasi diri, serta kelebihan dan kekurangannya. Orang yang mampu menerima keadaan diri, menghargai diri, dan tahu bagaimana hidup dengan sisi negatifnya akan berupaya hidup sehat dan bahagia. Sebaliknya, seseorang yang sulit menerima dirinya sendiri, tidak menyukai kualitasnya sendiri, merasa tidak berguna cenderung memiliki harga diri yang rendah.

Aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk menjadi seseorang yang diinginkan oleh individu untuk mencapai tujuan hidup dan mengenali potensi kepribadiannya. Kemampuan pada setiap individu membuatnya berusaha untuk memenuhi dirinya sendiri dengan semua yang dimiliki.

Latar belakang keterbatasan fisik dan mental bukanlah halangan bagi siapapun, karena setiap orang memiliki potensinya masing-masing, dan itu semua tergantung pada individu apakah bersedia mengembangkan potensi diri mereka. Juga dinamika penerimaan diri tergantung pada citra diri positif orang tersebut, dukungan keluarga dan lingkungan yang menyenangkan. Topik pengenalan potensi bagi anak ABK ini dirasa penting untuk dibahas lebih lanjut dalam penelitian yang menggunakan keilmuan DKV. Keilmuan Desain akan memberikan sudut pandang yang obyektif dari target sasaran yang dituju, terutama untuk pengembangan rasa aktualisasi diri bagi anak tunarungu. Usia anak merupakan usia yang sangat tepat untuk memberikan informasi tentang rasa aktualisasi diri. Mempertimbangkan permasalahan di atas, maka sangat menarik untuk membuat sebuah buku interaktif yang memuat informasi tentang aktualisasi diri pada anak tunarungu. Menggunakan buku interaktif karena dapat mengasah daya pikir, imajinasi, ikut berinteraksi, ikut berpartisipasi, sekaligus sebagai media bermain.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari latar belakang yang dipaparkan pada penelitian ini adalah:

- Aktualisasi diri menjadi hal yang penting bagi anak tunarungu untuk bisa dikembangkan lebih lanjut dengan mengambil sisi pandang keilmuan DKV
- Kebutuhan media pembelajaran bagi proses aktualisasi diri hingga saat ini masih kurang memadai, baik secara kuantitas maupun dengan latar belakang keilmuan DKV yang cukup.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang yang dipaparkan pada penelitian ini adalah:

- Bagaimana merancang buku anak interaktif untuk membantu anak tunarungu memahami emosi pada diri dalam proses belajar yang mereka miliki?

1.3 Ruang Lingkup

Pembatasan masalah pada penelitian ini menggunakan metode 5w & 1h sebagai berikut:

- *What* atau Fenomena dan permasalahan apa yang dijadikan topik penelitian?
Pemahaman bahasa lisan dan tulisan dalam komunikasi seringkali bagi anak tunarungu sering diinterpretasikan secara negatif atau salah, yang akan menimbulkan tekanan emosional untuk anak. Tekanan pada perasaan tersebut dapat menghambat perkembangan pribadi anak. Anak akan kesulitan melihat potensi dalam diri, yang nantinya anak menunjukkan keterasingan diri.
- *Who* atau Siapa penyedia data yang mendukung proses pengumpulan data penelitian?

Narasumber yang akan dipilih untuk membantu pelaksanaan penelitian adalah Psikolog dari Klik Psikolog & Perkembangan Anak, Pengajar dari SLBN Cicendo, Dosen spesialisasi Tunarungu dari Universitas Islam

Nusantara, serta ilustrator buku anak, dan Dosen Ilustrasi dari Universitas Telkom.

- *Where* atau Dimana penelitian akan dilaksanakan?

Observasi penelitian akan dilakukan di SLB Negeri Cicendo, yaitu Sekolah khusus atau Sekolah Luar Biasa (SLB), terdiri dari kelurahan Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat.

- *When* atau Kapan penelitian akan dilaksanakan?

Penelitian akan dilakukan dari akhir Maret hingga Juni 2023.

- *Why* atau Mengapa fenomena dan permasalahan diatas harus dijadikan penelitian?

Akibat dari cara berkomunikasi dengan keadaan fisik mereka, anak sering menginterpretasikan secara negatif atau salah, hal ini mengakibatkan anak tunarungu mudah mendapat tekanan emosional. Selain itu, anak akan sulit memahami diri sendiri dan memiliki pemikiran diri yang rendah. Maka dari itu, aktualisasi diri dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran. Dengan dibuatnya buku anak interaktif sebagai media pembelajaran, memudahkan dan meningkatkan pemahaman pada anak tunarungu tentang pemahaman emosi dalam pemenuhan kebutuhan diri mereka. Sehingga kualitas diri bagi anak tunarungu dapat meningkat dan mereka akan lebih mudah melalui proses belajar dan perkembangan yang mereka miliki.

- *How* atau Bagaimana hasil akhir penelitian dan rancangan media pembelajaran untuk mengatasi permasalahan?

Perancangan buku anak interaktif sebagai media pembelajaran anak sekolah dasar, dengan bantuan ilmu desain komunikasi visual, ilustrasi interaktif, dan unsur-unsur lain yang sesuai kepribadian anak tunarungu. Nantinya anak dapat memahami isi buku dengan baik dan mempergunakannya dalam kehidupann nyata hingga di masa mendatang.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk merancang buku interaktif sebagai media pembelajaran tentang aktualisasi diri pada anak dengan Gangguan Pendengaran (Tunarungu) yang dapat membantu proses perkembangan pribadi anak sekolah dasar di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.

1.5 Pengumpulan Data dan Analisis Data

1.5.1 Pengumpulan Data

A. Observasi

Observasi adalah cara mengamati suatu objek dan mencari solusi dari permasalahan yang ada (Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, 2018). Observasi penelitian akan dilakukan ke pengajar/pengawas, dan Anak Sekolah Dasar Berkebutuh Khusus di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung, terdiri dari kelurahan Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung. Sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka dengan istilah Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan atau KOSP.

B. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini akan lebih banyak mempertanyakan tentang perkembangan Anak dengan Gangguan Pendengaran (Tunarungu), serta media pembelajaran di sekolah berkebutuhan khusus, efektifitas penggunaannya terhadap anak serta penggunaan media pembelajaran kreatif yang hasilnya berupa buku anak interaktif. Selain itu, wawancara dengan psikolog dan ilustrator bertujuan untuk menyempurnakan materi dan desain pembelajaran buku interaktif.

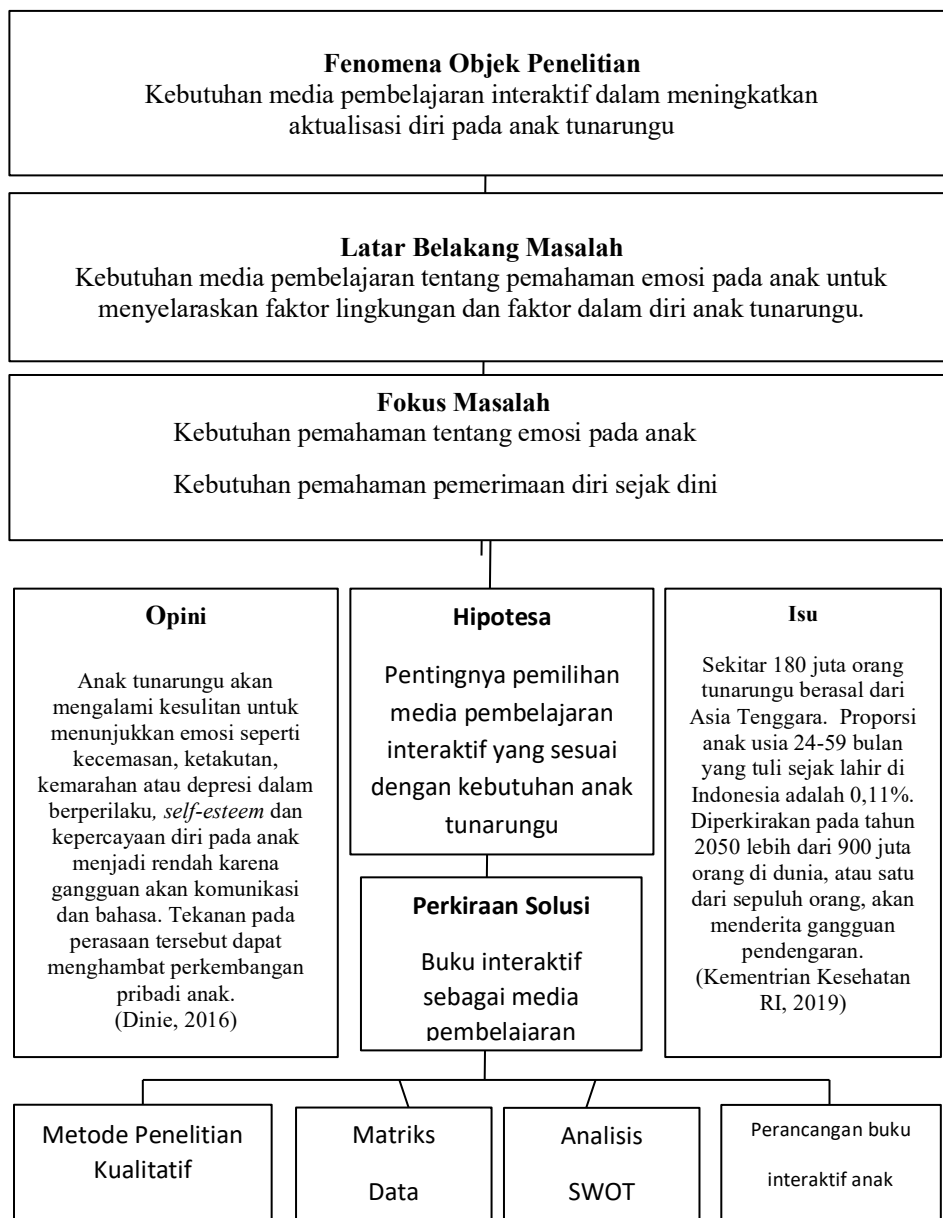
C. Studi literatur

Studi literatur yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka dan berbagai media, seperti buku dan internet yang berhubungan dengan penelitian.

1.5.2 Analisis Data

Data hasil penelitian akan di analisis secara deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan sebuah gambaran menggunakan sampel yang didapat, matrix perbandingan yang hasilnya akan disimpulkan dengan menggabungkan irisan data dari berbagai narasumber, dan triangulasi data.

1.6 Kerangka Penelitian



Bagan SEQ Bagan * ARABIC 1 Kerangka Penelitian Sumber: Alissa Amilia 2023

1.6 Pembabakan

1. BAB I Pendahuluan

Memuat penjelasan mengenai permasalahan yang dijadikan topik penelitian. Diawali pembahasan mengenai kendala perkembangan bagi anak tunarungu dalam proses belajar dan perkembangan yang mereka miliki, dengan aktualisasi diri pada anak hingga pembahasan media pembelajaran berupa buku interaktif.

2. BAB II Landasan Teori

Berisi teori-teori berkaitan dengan Media Pembelajaran Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus, Tunarungu, Desain Komunikasi visual, Desain Grafis, Buku Interaktif.

3. BAB III Data dan Analisis Data

Berisi data-data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Dilanjutkan dengan analisis data, ringkasan wawancara, dokumentasi, analisis dan penarikan kesimpulan.

4. BAB IV Penutup

Berisi tentang konsep merancang media pembelajaran, serta hasil rancangan termasuk sketsa, untuk mengaplikasikan visual pada media pembelajaran

5. Bab V Penutup

Memuat kesimpulan dari seluruh bab penelitian dan saran.